

IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU IHSNAUL FIKRI KOTA MAGELANG

Rakhmat Raafi

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang
Magelang, Indonesia
Gusraf@yahoo.com

ABSTRAK - Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum dengan kurikulum Isi Lokal Nasional yang berbasis pada pendidikan Islam, yang meliputi kurikulum Nasional, kurikulum pendidikan Islam, kurikulum kepramukaan, dan skill kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang yang direalisasikan dalam program sekolah dan menemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang. Desain penelitian dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan melakukan triangulasi data. Hasil penelitian ini bahwa implementasi kurikulum JSIT di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang menunjukkan indikasi internalisasi nilai-nilai Islam di semua mata pelajaran, muatan lokal dan kurikulum program. Faktor pendukungnya adalah peran serta Dinas Pendidikan dalam monitoring dan evaluasi kinerja guru, peran serta dunia industri dan dunia kerja, peran serta orang dalam mensukseskan program-program sekolah, dan minat peserta didik untuk mencari ilmu pada lembaga ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan fisik serta faktor Sumber Daya Manusia tentang pemahamannya terhadap kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Kata Kunci - Kurikulum, Sekolah Islam, JSIT

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi.

Komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan adalah kurikulum [1]. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu [2]. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan [3]. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan [4]. Sekolah Islam Terpadu mencoba meretas jalan membangun pendidikan berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya, dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ihsanul Fikri Kota Magelang yang berada di bawah naungan Yayasan Ihsanul Fikri Kota Magelang sudah memasuki kancah baru dalam

dunia pendidikan. Hal ini membawa angin segar bagi lembaga pendidikan SMPIT Ihsanul Fikri untuk berkembang. Posisi tawar baik di masyarakat maupun di dunia pendidikan mulai diakui keberadaannya. SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Magelang yang menerapkan Kurikulum JSIT. Hal ini membuat SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menjadi pilihan utama baik bagi orang tua maupun bagi peserta didik di kota Magelang karena dipandang sebagai sebuah solusi pendidikan dari kondisi moral bangsa yang semakin terdegradasi.

B. Identifikasi Masalah

Dalam makalah yang berjudul implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang yang direalisasikan dalam program sekolah dan menemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

D. Kerangka Teori

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [5]. Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara

berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada [6]. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sesungguhnya melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam didalamnya [7].

II. METODE PENELITIAN

Penelitian didesain menggunakan jenis kualitatif, dengan pendekatan kurikulum dan manajemen pendidikan. Penelitian ini mengambil lokasi di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang. Sumber Data Penelitian dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sumber utama adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, orang tua, dan peserta didik. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian meliputi: Wawancara atau *interview*, Observasi dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data setelah terkumpul dari responden adalah: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan *Conclusion Drawing* dan penarikan kesimpulan tentang deskripsi implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang. Sedangkan Verifikasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang didapatkan oleh peneliti cukuplah beragam dalam pengungkapannya, seperti Manajer Pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan orang tua murid Yayasan Ihsanul Fikri (YIF) Kota Magelang dengan mengacu kepada visi misi YIF dan SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang sendiri.

Implementasi kurikulum JSIT di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang diterapkan pada semua mata pelajaran baik yang bersumber dari Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, maupun dari Muatan Lokal.

1) Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran

Implementasi kurikulum JSIT berjalan dengan baik jika pendidik bisa memasukkan nilai-nilai Islam dalam tiap mata pelajaran. Sebagaimana yang di telah disampaikan oleh Fatin Magdalina, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Salah satu contoh implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa...untuk itu kami berusaha dengan sekuat tenaga memenuhi hal tersebut”[8]

Dari penjelasan tersebut, penulis memahami bahwa salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu memahami strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian secara teoritis di atas, dan data dukung sebelumnya dapat penulis ungkap berbagai implementasi penerapan kurikulum pada bidang studi SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang sebagai berikut:

SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang telah merealisasikan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan shalat Dzuhur dan Ashar berjama'ah di sekolah, Sholat Dhuha, kajian keislaman, Peringatan Hari Besar Islam, baca Al-qur'an sebelum pembelajaran di mulai dan do'a bersama sebelum mulai belajar, kegiatan mabit dan Ramadhan, ekstra kurikuler baca Al qur'an, dan kewajiban mengenakan jilbab baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh peserta didik dalam pengawasan guru dan di evaluasi oleh kepala sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurul Aprilia selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang diadakan beberapa kegiatan untuk mewujudkan visi misi kami yaitu menciptakan generasi Qur'ani yang berprestasi optimal di antaranya sholat Dhuhur dan Ashar secara berjama'ah, kegiatan peringatan hari besar agama... seperti peringatan Muharram, peringatan hari qurban, peringatan maulid dan kewajiban mengenakan jilbab baik untuk peserta siswa maupun guru.... mereka wajib mengenaannya baik di sekolah maupun di rumah... namun memang ada siswi yang kadang-kadang tidak mengenakan jilbab di rumah mereka [9].

Berdasarkan penjelasan di atas, menggambarkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang dapat berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan pula dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan sholat berjama'ah di masjid, sebagian besar peserta didik melakukan sholat Dhuha pada jam istirahat pertama, pelaksanaan kegiatan di hari besar keagamaan, peserta didik membaca Alqur'an dan do'a sebelum proses belajar mengajar, peserta didik perempuan diharuskan mengenakan jilbab setiap hari. Hasil pengamatan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari masih ada anak didik yang tidak menggunakan jilbab di lingkungan rumahnya.

Hal ini menunjukkan bahwa konsisten pada pribadi anak didik belum dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disampaikan oleh guru dan orang tuanya. Pada mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar dengan mengutip beberapa ayat-ayat Alqur'an maupun Hadis Nabi Muhammad saw atau pembelajaran di luar kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajaran dengan ayat-ayat Alqur'an yang relevan, disertai dengan peserta didik membaca Alqur'an dan doa bersama sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan lain dalam internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran ini adalah upacara bendera, absen

kedatangan, kebersihan lingkungan, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan tersebut wajib diikuti siswa sedangkan guru melaporkan tentang indikator yang ada pada cakupan kelompok Kewarganegaraan dan Kepribadian serta pemberian *reward* kepada peserta didik yang sudah berbuat jujur, disiplin, dan perilaku positif lainnya.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di lakukan di kelas dan di luar kelas guru memaparkan ayat-ayat Alqur'an yang relevan dengan pembelajaran, siswa memulai belajar dengan membaca Alqur'an dan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Bentuk kegiatan lainnya adalah latihan berpidato, latihan presentasi laporan dan jurnalistik. Kegiatan ini wajib diikuti oleh peserta didik dan dalam pengawasan guru serta kepala sekolah.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas guru mengkaitkan indikator pembelajaran dengan ayat Alqur'an yang relevan. Kegiatan lainya membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti lomba pidato , dan *Englis Corner*. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah. Adapun untuk lomba pidato bahasa Inggris hanya diwakili oleh siswa yang berkompeten di bidang tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, menggambarkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang dapat berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan pula dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan peserta didik membaca Alqur'an dan do'a sebelum proses belajar mengajar dan bersikap *sportif* ketika peserta mengikuti perlombaan semisal lomba pidato dan lomba *English Corner*. Dari informasi yang ada kadangkadangkang guru menyampaikan beberapa ayat Alqur'an ketika memberi penjelasan materi pada peserta didik, namun guru mengalami kesulitan menjelaskan ayat tersebut.

Pada mata pelajaran Matematika internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, siswa membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan lainnya adalah dengan mengikuti lomba olimpiade Matematika baik yang dilakukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) atau lembaga lainnya, dan Kelompok Cinta Matematika. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa dalam pengawasan pendidik dan kepala sekolah serta untuk lomba Matematika hanya diwakili oleh siswa yang berkompeten.

Pada mata pelajaran Sains internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an, peserta didik membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar, Sains Club, mengikuti lomba olimpiade Sains baik yang dilakukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) atau lembaga lainnya. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah. Untuk lomba olimpiade Sains hanya diwakili oleh siswa yang berkompeten.

Pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial internalisasi nilai-nilai Islami melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru Mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, dan siswa membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan pendidik dan kepala sekolah.

Pada mata pelajaran seni budaya internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru mengaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, peserta didik membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar, dan mengikuti lomba-lomba Islami. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah.

Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan senam pagi bersama, proses pembelajaran di lakukan di kelas dan di luar kelas, guru mengkaitkan indikator

pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, siswa membaca Alqur'an dan do'a sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan lainnya adalah permainan dan olah raga seperti bola voli, tenis meja, tenis lapangan, dan bela diri. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan pendidik dan kepala sekolah. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam sudah berjalan cukup baik. Sedangkan internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi melalui kegiatan latihan siaran radio, praktek lapangan di laboratorium, guru mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, siswa membaca Alqur'an dan do'a sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah.

2) Program-Program Kurikulum JSIT di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang

Program-program yang menunjang terlaksananya implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang, sebagai upaya sekolah untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut. Selain daripada itu Program-program kegiatan yang diadakan di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang merupakan program yang diadopsi dari Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang diperoleh lewat pelatihan (training), publikasi-publikasi yang disampaikan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) lewat buku maupun email langsung ke sekolah yang bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Fatin Magdalina, selaku kepala sekolah SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang sebagai berikut:

Ada beberapa program yang kami adopsi dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang kami dapatkan melalui *training-training/pelatihan-pelatihan* atau lewat publikasi-publikasi yang JSIT sampaikan dengan buku-buku atau materi-materi training, bahan-bahan sosialisasi yang kami dapatkan secara tertulis baik buku, email dan seterusnya. Itu semua acuan kami dalam melaksanakan semua program. Yang

pertama dan utama tentunya bahwa kami mengadopsi kurikulum JSIT ini ada satu buku panduan yang namanya buku Mutu JSIT, panduan mutu disana dijelaskan tentang sepuluh standar mutu yang di bawa JSIT untuk kemudian dibawa dan diaplikasikan dalam sekolah yang bergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) [11].

Program-program kegiatan yang diadakan di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang merupakan kegiatan pengembangan diri. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Fatin Magdalina sebagai berikut:

Untuk memenuhi kebutuhan siswa akan kegiatan untuk yang sifatnya pengembang diri kami dari pihak sekolah telah memfasilitasi hal tersebut diatas dengan program-program seperti bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler" baik yang terprogram maupun tidak terprogram, contoh kegiatan terprogram adalah seperti bimbingan konseling, mentoring sains club, kepramukaan, futsal/sepak bola, english corner, dan kelompok pecinta Matematika. Adapun contoh kegiatan yang tidak terprogram, misalnya yang terjadwal seperti kebersihan lingkungan, piket kelas, ibadah/sholat duhur/jum'at berjamaah, dan lain sebagainya [12].

Menurut penulis dari hasil wawancara dengan Fatin Magdalina yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik untuk pengembangan diri, maka sekolah harus memfasilitasi dengan membuat program-program yang sesuai tujuan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang yang diterapkan melalui program-program sekolah adalah sebagai berikut: Program bimbingan Konseling (BK) merupakan kegiatan yang dilakukan secara individual, Kelompok, Klasikal, maupun tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Terkadang Bimbingan konseling dilakukan dengan cara home visit, yaitu guru Bimbingan Konseling

berkunjung ke rumah peserta didik untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan untuk pembentukan karakter. Adapun tujuan dari bimbingan konseling tersebut adalah pembentukan karakter peserta didik, pemberian motivasi, atau bimbingan karier. Bimbingan konseling yang diselenggarakan di lembaga ini bekerjasama dengan tim psikologi yang ada di kota Magelang.

Program mentoring yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik dalam pengawasan kepala sekolah. Program ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi guru dan karyawan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) juga wajib mengikutinya. Kegiatan ini dilakukan setiap pekan dengan durasi waktu maksimal 2 jam.

Adapun pemateri dalam kegiatan ini untuk siswa dilakukan oleh guru, sedangkan untuk guru dan karyawan dilakukan oleh kepala sekolah atau yayasan.

Pada program kepramukaan dilaksanakan setiap satu pekan sekali yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terprogram secara baik dan seluruh guru terlibat di dalamnya. Selain itu pada moment tertentu sekolah mengadakan perkemahan sebagai upaya penanaman karakter, atau mengikuti perkemahan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Daerah, Dinas Pendidikan Propinsi maupun Dinas Pendidikan Pusat.

Pada program English Corner kegiatan ini tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya karena program ini merupakan program pilihan. Kegiatan dilaksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru, mengadakan pameran atau pekan ilmiah, mengikuti perlombaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya. Kegiatan ini juga menjadi tanggungjawab guru maupun kepala sekolah dalam pengawasan kepala sekolah.

Program Sains Club merupakan program yang tidak diwajibkan bagi siswa untuk mengikutinya karena program ini merupakan program pilihan. Kegiatan dilaksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru, mengadakan pameran atau pekan ilmiah, mengikuti perlombaan baik

yang dilaksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya. Kegiatan ini juga menjadi tanggungjawab guru maupun kepala sekolah.

Program Kelompok Pencinta Matematika dilaksanakan dengan mengikuti perlombaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya, dilaksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru dalam pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ini merupakan program pilihan yang tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya.

Program Kerohanian di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang dilaksanakan dengan agenda menjalankan ibadah rutin seperti sholat, puasa, melaksanakan peringatan hari besar agama dan kegiatan keagamaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun Yayasan Ihsanul Fikri kota Magelang.

Program Seni budaya merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan latihan rutin, dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan seperti nasyid grup baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yayasan serta lembaga lain lainnya.

Selain program-program di atas SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang juga melaksanakan program *Habitiasi* sebagaimana yang disampaikan oleh Aprilia Nurul selaku wakil kurikulum bidang kurikulum:

Selain program bimbingan konseling dan program ekstrakurikuler, kami adakan program-program habitiasi, yaitu program-program pembiasaan yang ada itu kami gulirkan setiap pagi yang berbeda-beda. Hari Senin kita adakan upacara, dengan harapan melatih kedisiplinan atau rasa kebangsaan mereka, kemudian hari Selasa kita adakan muraja'ah, hari Rabu Asma'ul Husna, hari Kamis ada al-ma'tsurat, hari Jum'at nya kita adakan senam yaitu melatih kesehatan siswa, selain itu kita juga mempunyai program utama kami yaitu pramuka dan mentoring yang menjadi bagian kekhasan yang tidak bisa dilepaskan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu program-program eksternal yang tidak masuk dalam program-program internal kurikulum tetapi harus dilaksanakan[13].

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh pernyataan bahwa program *habitulasi* yang ada di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang adalah program penanaman karakter kepada peserta didik. Adapun program tersebut diantaranya adalah:

1. Hari Senin pelaksanaan Upacara
2. Hari Selasa Pelaksanaan Muraja'ah hafalan Alqur'an
3. Hari Rabu pelaksanaan program Asma'ul Husna
4. Hari Kamis pelaksanaan program membaca Al ma'surat
5. Hari Jum'at pelaksanaan senam pagi

Selanjutnya pernyataan dari Aprilia Nurul selaku wakil kurikulum bidang kurikulum sebagai berikut:

Program ini (*habitulasi*) dilakukan untuk membentuk peserta didik tidak hanya sekedar mengejar prestasi, tetapi bahwa karakter dan akhlak yang baik akan menjadi pendukung untuk mencapai prestasi siswa, itu yang lebih banyak kami ajar untuk kita mendukung atau mencapai hasil yang diharapkan sebagian besar wali murid yang memilih kami atau mempercayakan anaknya kepada kami yang memang harapannya adalah adanya pembinaan karakter, artinya mereka mempunyai harapan anak mereka sadar sholat, mempunyai hafalan al-qur'an tambah. Hal-hal seperti itulah yang menjadi harapan mereka [14].

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan bahwa tujuan dari implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang khususnya melalui kegiatan *habitulasi* adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya mempunyai prestasi secara akademik, tetapi juga mempunyai akhlak yang terpuji yang menjadi pendukung mencapai prestasi. Hal ini, sesuai dengan harapan orang tua yang mempunyai anak yang berakhlak terpuji dan mempunyai prestasi yang optimal. Oleh karena itu perlu ditetapkan setrategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan. Setrategi yang dapat digunakan untuk menciptakan kebiasaan akhlak mulia di SMPIT

Ihsanul Fikri kota Magelang sebagaimana yang telah disampaikan oleh Fatin Magdalina selaku kepala sekolah SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang sebagai berikut:

Untuk merealisasikan program *habitulasi*/pembiasaan maka harus mencari strategi yang tepat, yaitu dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu gerakan menyeluruh dan terpadu dan harus berkesinambungan. Selain itu juga menggunakan prinsip menjaga komitmen bersama demi terlaksananya program *habitulasi* ini, dan tak kalah pentingnya adalah manajemen yang diawali dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi, dan yang lainnya adalah perbaikan yang berkesinambungan [15].

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh pernyataan bahwa *habitulasi* harus terealisasikan dengan menggunakan strategi menyeluruh, yaitu program ini berlaku untuk semua warga SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang. Strategi lainnya adalah berkesinambungan yaitu berlangsung secara terus menerus. Selain hal tersebut di atas berdasarkan wawancara tersebut diperoleh pernyataan bahwa dalam pelaksanaan program *habitulasi* perlu komitmen antara peserta didik dengan guru yang diawali dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan.

Program *habitulasi* di sosialisasikan kepada peserta didik melalui acara Masa Orientasi Siswa (MOS) dan dilakukan sosialisasi kepada orang tua peserta didik pada saat wawancara orang tua ketika penerimaan siswa baru. Adapun program *habitulasi* di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang sebagaimana pengamatan yang dilakukan penulis, selain lima hal tersebut diatas yakni Upacara, Muraja'ah hafalan Alqur'an, program Asma'ul Husna, membaca Al ma'surat, dan senam pagi, adalah penanaman nilai budaya mengucapkan salam kepada seluruh warga Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) maupun warga lainnya, berbudaya berpakaian rapi, budaya menyapa, budaya membaca Alqur'an, sholat berjamaah, pondok dan khasanah Romadhon.

3). Muatan Lokal

Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan Lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan.

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam Mulok meliputi Bahasa Arab, Tahsin dan Tahfidz, dan Lingkungan Hidup.

Pada pembelajaran Bahasa Arab implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan semua peserta didik. Dan dalam pengawasan guru dan kepala sekolah. Kegiatan lainnya adalah mengikuti lomba pidato dengan menggunakan Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh sekolah, yayasan dan lembaga lainnya.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu program unggulan di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang. Karena tujuan dari pembelajaran ini, peserta didik mampu membaca dan menulis huruf Arab secara baik dan mempunyai pengetahuan tentang bahasa Alqur'an sehingga menumbuhkan kecintaan kepada Agama Islam.

Pada Program Tahsin dan Tahfidz dilaksanakan dengan pembelajaran Alqur'an dan peserta didik wajib mengikutinya.

Pembelajaran Alqur'an yang dilaksanakan di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang menggunakan metode Ummi yang diselenggarakan secara berkelompok. Program ini juga di ikuti oleh guru yang di pandu oleh koordinator *Ummi Foudation* daerah kota Magelang. Selain kegiatan di atas program Tahsin juga dilaksanakan dengan mengikutkan peserta didik pada lomba yang diselenggarakan oleh sekolah, yayasan maupun lembaga lainnya. Pada point program Tahsin dan Tahfidz yang diharapkan berdasarkan wawancara dengan Nurul Aprilia, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Mutu yang ditawarkan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) itu misalnya anak-anak nanti ketika lulus smp, kalau dari Sekolah Dasar Islam Terpadu sudah juz 30 mungkin masuk Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) bisa menambah juz 29, jadi totalnya bisa dua juz yang dihafalkan. Tentang sholatnya pembiasaan sholat biasanya mungkin anak-anak sholatnya masih ngombang ambing sana sini, insyaallah kalau masuk SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang ada pengawasan untuk praktek sholatnya.16

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan bahwa target hafalan yang telah di programkan dari SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang adalah 2 juz yakni juz 29 dan juz 30. Adapun berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan pembelajaran Alqur'an tersebut di atas pembelajaran Alqur'an di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang menggunakan metode Ummi dengan bekerja sama Ummi Foudation Surabaya. Metode ini di gunakan di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang sejak tahun 2013 dan telah berhasil meluluskan wisudawan Alqur'an sebanyak 2 kali. Program Tahsin dan Tahfidz ini tidak hanya di berlakukan kepada peserta didik tetapi juga kepada semua guru dan karyawan dari SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi kurikulum JSIT

Implementasi kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum dan merupakan proses pelaksanaan kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum [18]. Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum akan terjadi pengembangan pada kurikulum tersebut. Hal ini terjadi karena dalam proses pendidikan akan menjumpai permasalahan pendidikan yang memerlukan solusi yang tepat dan cerdas. Penyelesaian masalah tidak ditempuh dalam waktu yang singkat, memerlukan terobosan baru dalam pelaksanaan kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Agar implementasi kurikulum dapat menghasilkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, maka sebelumnya perlu ada pengembangan serta penyesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan tersebut, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, seperti sumber daya yang ada, fasilitas pendukung, lingkungan masyarakat sekitar termasuk permintaan dan kebutuhan masyarakat [19].

Pada pengamatan dan wawancara dari berbagai pihak, baik pihak sekolah maupun pihak orang tua ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Muchtar Hadi, sebagai berikut:

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) akan berjalan dengan baik jika di dukung oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal dan lembaga ini, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini merupakan perpaduan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum dari Diknas. Di antara faktor penghambat terlaksananya kurikulum tersebut adalah faktor sumber daya baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sumber daya alam

(SDA) nya, faktor sarana dan prasarana [20].

a. Faktor Penunjang Implementasi Kurikulum JSIT

1) Dinas Pendidikan Daerah

Peran serta Dinas Pendidikan Kota Magelang dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang cukup baik misalnya dengan diadakannya monitoring dan evaluasi kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu pihak Dinas Pendidikan Daerah telah memberikan pelatihan Kurikulum 2013 dan pelatihan-pelatihan untuk guru dan kepala sekolah. Sebagai administrator dan pemegang kebijakan Dinas Pendidikan Daerah sangat mendukung dan menyambut baik terhadap implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang. Dengan menggunakan kurikulum tersebut merupakan terobosan baru pada dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, karena tingkat keberhasilannya akan lebih positif dibandingkan hanya menggunakan kurikulum biasa.

2) Dunia Industri dan Dunia Kerja

Di sekitar SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang pada jarak paling dekat 200 meter banyak dijumpai lembaga keuangan, tempat usaha, dan rumah sakit ini sangat menguntungkan apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena dapat digunakan tempat kerjasama untuk belajar lapangan bagi peserta didik dan dapat juga sebagai pendukung pembiayaan kegiatan-kegiatan yang dananya tidak dapat dibiayai dari dana Yayasan, BOS maupun BOSDA.

3) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berfungsi sebagai koordinator pelaksana kurikulum. Dia bertanggungjawab penuh terhadap terlaksananya semua kegiatan dan program pendidikan. Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan kebijakan kepala sekolah setelah berkoordinasi

dengan pihak dinas pendidikan Kota Magelang dan Yayasan Ihsanul Fikri.

4) Komite Sekolah

Komite sekolah yang ada di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang keberadaannya benar-benar bermanfaat bagi Sekolah, sebagai mitra Komite Sekolah SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang, sangat membantu memberi masukan kepada sekolah dalam menyusun program maupun membantu mengawasi pelaksanaan program tersebut sehingga apa yang sudah diprogramkan dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Cici selaku wali murid sebagai berikut:

Alhamdulillah kerja sama antara wali kelas atau pihak sekolah lainnya dengan komite itu sangat luar biasa, ini sangat antusias kerjasamanya. Peran orang tua sangat banyak sekali, misalnya ini ketika ada acara itu komite selalu dilibatkan, mungkin wali kelasnya menyusun acaranya nanti komitenya menyiapkan konsumsinya [21].

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan tentang hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antara komite sekolah dengan pihak sekolah.

Selanjutnya Fatin Magdalina menyampaikan tentang pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua sebagaimana berikut:

Kami berharap ada kerja sama yang baik dengan orang tua, hal ini penting karena beberapa orang tua menganggap bahwa sekolah ini adalah bengkel sehingga ketika menyekolahkan anaknya di sini semanya baik, maka kami gulirkan semenjak tahun 2012 tentang mekanisme masuknya di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang melalui wawancara orang tua [22]. Sebaliknya akan menjadi kendala terhadap implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang apabila orang tua kurang memahami tentang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama.

5) Peserta Didik

Sebagai satu-satunya SMPIT di Kota Magelang yang menerapkan sistem pendidikan *full day school*, dengan sisi keterpaduan kurikulum yaitu memadukan atau menyeimbangkan pendidikan antara kurikulum wajib dan nilai-nilai keislaman. Hal ini membuat SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang menjadi pilihan utama bagi peserta didik di kota Magelang karena dipandang sebagai sebuah solusi pendidikan dari kondisi moral bangsa yang semakin terdegradasi, sehingga ini merupakan potensi peserta didik yang cukup baik bagi SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang, karena peserta didik yang berprestasi dari SD/MI daerah kota Magelang tersebut banyak memilih SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang.

b. Faktor penghambat Implementasi kurikulum JSIT

1) Lingkungan dan Orang Tua

Penghambat dari lingkungan fisik dari SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang berdasarkan temuan di lapangan adalah bahwa lembaga ini masih dalam satu kawasan dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ihsanul Fikri. Hal ini disebabkan karena belum adanya sarana pembatas yang memisahkan antara unit SDIT dengan Unit SMPIT. Sedangkan dari lingkungan masyarakat sekitar khususnya orang tua, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan beberapa orang tua yang belum memahami secara baik tentang visi dan misi dari SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nurul Aprilia, sebagai berikut:

Implementasi kurikulum JSIT akan berjalan dengan baik jika ada kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua. Mekanisme masuk ke SMPIT melalui wawancara orang tua. Harapannya menjadi komitmen, yaitu adanya kesepakatan orang tua tentang adanya wawasan program antara yang kami gulirkan di sekolah dan yang kami gulirkan di rumah, sehingga ada keselarasan, dan juga ada pertemuan-pertemuan dengan wali murid yang harapannya itu menjadi penghubung kami, apa yang kami mau bisa dipahami dengan baik oleh wali murid.

Walaupun tidak semua wali murid mempunyai kesadaran yang sama, tetapi kita tetap menyupayakan dan terus mengupayakan dan positif. Dan Alhamdulillah semakin tahun semakin tinggi tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang walaupun ada juga orang tua yang belum memahami visi dan misi kami, semoga itu bukan penghambat yang berarti terhadap realisasinya kurikulum sekolah kami [24].

Kendala pastilah ada dalam setiap kegiatan, namun demikian upaya untuk meminimalisir kendala harus selalu dilakukan. Sejauh dalam pengamatan peneliti menemukan beberapa strategi dalam menghadapi berbagai tantangan yang dilakukan oleh SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang seperti dengan mensosialisasikan seluruh program kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan orang tua dan pihak Dinas.

2) Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang, oleh sebab itu peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) harus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu akan berhasil dengan baik jika di dukung oleh Sumber Daya Manusia yang memahami tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Aprilia Nurul, sebagai berikut:

Tidak bisa dipungkiri kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), menentukan kualitas dari pendidikan yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu keberhasilan dari sistem kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang bisa berhasil jika di dukung oleh oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami tentang kurikulum JSIT itu sendiri. Oleh sebab itu sekolah harus mengupayakan peningkatan kualitas SDM dengan melibatkan guru-guru pada pelatihan

kurikulum JSIT sehingga mereka memahami tentang konteks kurikulum ini.

Dari hasil pengamatan ditemukan 20 % tenaga pendidik belum secara utuh memahami tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, hal ini disebabkan keluar masuk tenaga pendidik pada tahun pertama berdirinya SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang.. Sebagaimana telah disampaikan oleh Fatin Magdalina, sebagai berikut:

Tidak bisa dipungkiri bahwa SDM (sumber daya manusia) mempunyai peran yang sangat strategis, ini penting sekali karena keberhasilan dari sistem kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ini bisa berhasil jika di dukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memahami tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) itu sendiri, sehingga memang di tahun pertama ya.... atau saya lihat di dokumen sekolah ini yang berdiri di tahun 2007 masih kekurangan sumber daya manusia (SDM yang terbatas). Barulah pada pembelajaran baru di tahun 2012-2013 dengan semakin maraknya upaya kami untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan melibatkan guru-guru kami pada pelatihan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sehingga mereka memahami tentang konteks kurikulum ini, baru di tahun 2012 sampai sekarang bisa merasakan perubahan-perubahan yang signifikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang dipengaruhi oleh dukungan dari Sumber Daya dari berbagai pihak, seperti yayasan, pemerintah, Lingkungan masyarakat, dan Tenaga Pendidik. Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah Sumber Daya Manusia khususnya guru yang belum memahami secara baik tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

IV. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang dilakukan dengan dua cara yakni: *Pertama*, Memasukan nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran secara formal, untuk melekatkan antara ajaran Islam dengan Ilmu yang diajarkan menurut Kurikulum. *Kedua*, Kegiatan pembelajaran melalui Program-Program Sekolah dan Muatan Lokal (MULOK). Di dalam pelaksanaan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ada beberapa faktor pendukung dan faktor Penghambat. Faktor pendukungnya adalah peran serta Dinas Pendidikan dalam monitoring dan evaluasi kinerja guru, peran serta dunia industri dan dunia kerja, peran serta orang dalam mensukseskan program-program sekolah, dan minat peserta didik untuk mencari ilmu pada lembaga ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan fisik serta faktor Sumber Daya Manusia tentang pemahamannya terhadap kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marlina. Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2, 2013
- [2] Shafa. Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014
- [3] Kaimuddin. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014
- [4] Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.4.
- [5] www.ktsp.diknas.go.id/download/ktsp_smk/01.ppt
- [6] Ilyasin, Mukhamad, *Manajemen.....*h. 84.
- [7] JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: tanpa nama penerbit, 2014), h. 9.
- [8] Fatin Magdalina, kepala SMPIT Ihsanul Fikri, wawancara pada 24 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [9] Aprilia Nurul, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [10] Aprilia Nurul, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [11] Fatin Magdalina, kepala SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang,wawancara pada hari Senin, 24 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [12] Fatin Magdalina, kepala SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang,wawancara pada hari Senin, 24 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [13] Aprilia Nurul, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [14] Aprilia Nurul, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [15] Fatin Magdalina, kepala SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang,wawancara pada hari Senin, 24 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [16] Aprilia Nurul, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [17] Aprilia Nurul, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [18] Syafrudin Nurdin, Guru Profesional Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 74.
- [19] Hamalik, *Dasar-Dasar.....*, h. 230.
- [20] Muchtar Hadi, Guru PAI SMPIT, wawancara pada 20 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri
- [21] Cici, orang tua peserta didik, wawancara Tanggal 06 Juli 2017
- [22] Fatin Magdalina, kepala sekolah SMPIT Ihsanul Fikri Tanggal 24 Agustus 2017
- [23] Aprilia Nurul, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang
- [24] Aprilia Nurul, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2017 di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang